

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tersedianya ragam produk investasi di pasar modal Indonesia belum dapat menjamin ketertarikan investor untuk menjadikan pasar modal sebagai tujuan utama dalam berinvestasi. Contoh investasi yang diminati oleh berbagai kalangan di Indonesia, seperti di bidang properti, baik tanah maupun bangunan, atau di bidang komoditas, seperti logam mulia dan emas batangan, serta produk investasi lainnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap investasi di pasar modal Indonesia yang dapat menghasilkan keuntungan lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya. (www.Bisnis.com)

Adapun beberapa produk investasi yang tersedia di pasar modal Indonesia untuk menjadi pilihan investasi pelaku pasar, salah satunya adalah saham. Setiap produk investasi memiliki keuntungan dan risikonya masing-masing, dan dapat mempermudah pemodal dalam menentukan pengambilan keputusan dan tujuan investasinya sesuai dengan karakteristik dari setiap instrumen investasi yang ada. (www.Bisnis.com)

Saham adalah tanda penyertaan, andil atau kepemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan. Pemilik saham disebut pemegang saham, kepemilikan saham akan berakhir ketika investor menjual sahamnya kepada investor lain (Hidayat, 2010).

Dengan kata lain saham adalah suatu tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas dengan tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan spekulator. Investor pada konteks ini adalah masyarakat yang membeli saham

untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan *capital gain* dalam jangka panjang. Sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan. (Pratiwi, 2018)

Tujuan utama investor melakukan investasi pada umumnya untuk memperoleh keuntungan (*Return*). *Return* merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli sekuritas. Sumber-sumber *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *Return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besar *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Sedangkan *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *Return* merupakan kenaikan/penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan/kerugian bagi investor. Dalam kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. (Rejeki, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi *Return* saham, misalnya diantaranya adalah informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal (faktor makro dan mikro). Penggunaan model menjadi sangat penting untuk menilai harga saham dan membantu investor dalam merencanakan dan memutuskan investasi mereka secara efektif. (Sudiyanto et.al, 2011).

Faktor ekonomi makro berasal dari permasalahan ekonomi secara luas sebagai contoh kebijakan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, pendapatan masyarakat dan lain-lain. Faktor fundamental adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri (emiten). Apabila perusahaan yang mengeluarkan saham dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat dan apabila harga saham meningkat maka *Return* yang diterima juga meningkat. Hal ini di sebabkan

kepercayaan investor kepada emiten semakin baik, investor mempunyai harapan akan memperoleh bagian keuntungan atau dividen yang besar. Faktor fundamental ini bisa dilihat dari laporan keuangan, dan dari laporan keuangan emiten bisa dilihat tingkat kinerja keuangannya baik dari segi kemampuan menghasilkan keuntungan (profitabilitas), kemampuan membayar hutang (solvabilitas), maupun tingkat efisiensi dan efektivitasnya dalam mengelola kekayaannya (aktivitas). (Bambang et.al, 2016).

Selain memperoleh *Return*, investor juga dihadapkan dengan resiko investasi (*risk investment*). Resiko (*risk*) merupakan selisih antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang diterima. Resiko dalam investasi sekuritas umumnya dibedakan atas resiko sistematis (*systematic risk*) dan resiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). (Rejeki, 2019).

Systematic risk merupakan portofolio berhubungan dengan perubahan pengembangan dalam pasar secara keseluruhan. Resiko sistematis adalah resiko yang tidak dapat dihindari, resiko sistematis berasal dari inflasi, kurs mata uang asing, suku bunga dan resiko pasar. Resiko sistematis ini tidak dapat didiversifikasi dan tidak dapat diprediksi. Resiko tidak sistematis atau *unsystematic risk* adalah suatu jenis resiko yang bersifat internal atau dapat dikendalikan oleh suatu korporasi (perusahaan). Dengan kata lain, resiko ini sepenuhnya berasal dari dalam perusahaan. Misalnya, penurunan penjualan, korupsi manajemen, hingga kebangkrutan. (www.edusaham.com)

Pergerakan saham pada emiten dan indeks harga saham yang terbentuk akan menimbulkan tingkat resiko yang berbeda-beda. Resiko saham (*unsystematic risk*) dapat diukur dengan standar deviasi. Sedangkan resiko pasar (*systematic risk*) pada umumnya diukur dengan menggunakan *Beta* yaitu ukuran mengenai sensitifitas suatu saham terhadap pasar. (Rejeki, 2019)

Dalam teori portofolio *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) menyatakan bahwa jika resiko yang ditanggung oleh para pemegang saham itu besar, maka saham tersebut akan memperoleh *Return* saham yang besar pula atau dengan kata lain

“*High Risk High Return*” dimana makin besar risiko, makin besar juga *Return*-nya. Risiko pasar berhubungan erat dengan perubahan harga saham jenis tertentu atau kelompok tertentu yang disebabkan oleh antisipasi investor terhadap perubahan tingkat kembalian yang diharapkan. (Pratiwi, 2018).

Pengukuran risiko sistematis dapat menggunakan *Beta* (β) untuk menjelaskan *Return* saham yang diharapkan. *Beta* merupakan pengukur risiko sistematis (*systematic risk*) dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. *Beta* saham atau disebut juga *Beta* sekuritas adalah nilai yang terkandung dalam suatu saham yang menunjukkan sensitivitas atau kepekaan suatu saham terhadap pergerakan pasar. *Beta* juga adalah ukuran dari risiko volatilitas. *Beta* berfungsi sebagai ukuran yang sering digunakan untuk menentukan profil resiko sebuah saham. (Hartono, 2017)

Fenomena *Beta* saham terhadap *Return* saham salah satu nya adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2017 adalah 0,425 dan mengalami penurunan ditahun 2018 yaitu menjadi -0,159 kemudian meningkat ditahun 2019 menjadi 0,037. Hal tersebut dikarenakan harga saham di pasar modal sangat berfluktuasi atau naik turun sehingga mengakibatkan return yang diperoleh para investornya menjadi berfluktuasi juga. Sedangkan untuk *Beta* yang menjadi yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2017 sebesar 3,665 dan mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu sebesar 2,705 dan kembali lagi mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 0,831. Perubahan tersebut terjadi karena return saham perusahaan meningkat atau menurun dengan derajat lebih kecil dibandingkan dengan return pasar.

(Sumber : www.idx.co.id – data diolah)

Tabel 1.1

Harga saham, *Return* Saham dan *Beta* Saham 11 Perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	<i>Return</i> Saham	<i>Beta</i> Saham
1	PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)	2017	1.695	0,097	1,398
		2018	1.860	-0,346	1,652
		2019	1.215	0,279	2,283
2	PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)	2017	5.525	0,791	1,935
		2018	9.900	-0,111	2,003
		2019	8.800	-0,107	1,536
3	PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	2017	63.900	0,311	1,069
		2018	83.800	-0,002	1,390
		2019	83.625	-0,366	1,538
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2017	7.925	-0,037	1,075
		2018	7.625	-0,002	1,190
		2019	7.450	0,063	0,465
5	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP)	2017	15.400	0,425	3,665
		2018	21.950	-0,159	2,705
		2019	18.450	0,037	0,831
6	PT. Jasa Marga Tbk (JSMR)	2017	4.320	0,481	-0,131
		2018	6.400	-0,331	1,146
		2019	4.280	0,209	1,634
7	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	2017	2.700	-0,351	0,819
		2018	1.750	0,221	2,920
		2019	2.120	0,023	2,489
8	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2017	2.500	-0,016	2,595
		2018	2.460	0,747	1,591

	(PTBA)	2019	4.300	-0,3814	1,567
9	PT. Semen Gresik Tbk (SMGR)	2017	9.175	0,079	1,087
		2018	9.900	0,161	3,331
		2019	11.500	0,043	2,254
10	PT United Tractors Tbk (UNTR)	2017	21.250	0,665	0,712
		2018	35.400	-0,227	0,573
		2019	27.350	0,665	0,686
11	PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2017	7.760	0,440	1,489
		2018	11.180	-0,187	0,597
		2019	9.080	-0,074	0,879

(Sumber : www.idx.co.id - data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kenaikan dan penurunan harga saham, *Return* saham dan *Beta* saham dapat disebabkan beberapa faktor. Adapun faktor tersebut terjadi karena keadaan internal perusahaan seperti permintaan pasar yang meningkat/menurun atau keadaan eksternal perusahaan seperti inflasi dan pandemi dunia.

Penelitian ini mereplikasi penelitian milik Dewi Pratiwi (2018) yang berjudul Implikasi *Beta* Terhadap *Return* Saham Dengan Pendekatan *Unconditional* dan *Conditional*, perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah pada tahun penelitian yang digunakan yaitu 2017-2019 dan keadaan pasar yang terjadi disetiap tahun nya akan berbeda, seperti di tahun 2017 dikatakan bahwa kinerja IHSG 2017 merupakan rekor tertinggi diatas 6.000 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dipengaruhi kenaikan rating investasi dan faktor domestik. Selanjutnya di tahun 2018 terjadi perang dagang antara AS dengan China, dan di akhir tahun 2019 terjadi pandemi Covid-19 yang berdampak besar terhadap penurunan/kenaikan harga saham. (www.republika.co.id)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada 11 perusahaan tercantum yang terdaftar di LQ45. Alasan mengapa

peneliti hanya menggunakan 11 perusahaan terlampir, dikarenakan saham perusahaan LQ45 merupakan saham unggulan di Bursa Efek Indonesia, saham-saham yang terdapat dalam LQ45 ini paling diminati oleh para investor di Pasar Modal Indonesia, karena memiliki likuiditas tinggi dan dapat dijadikan sebagai patokan naik turunnya harga saham di BEI, oleh karena itu peneliti berminat untuk mengambil sampel dalam LQ45 berkaitan dengan return saham sebagai variabel dependen.

Selain itu, penulis menggunakan data dari perusahaan LQ45 sebagai objek penelitian karena saham dalam LQ45 merupakan saham unggulan dan aktif serta sudah termasuk dalam katagori blue chips. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji 2 metode hubungan *Return* dengan *Beta* yaitu dengan pendekatan *Unconditional* dan *Conditional*. Penulis menggunakan kedua pendekatan tersebut dikarenakan pada model pendekatan *Unconditional* menjelaskan secara empiris hubungan antara return saham dengan beta (risiko sistematis). Fenomena ini didasarkan pada asumsi bahwa beta dalam keadaan konstan (tetap/tidak berubah). Sedangkan untuk model pendekatan *Conditional* sendiri didasarkan pada asumsi bahwa beta tidak konstan sehubungan dengan fenomena *down market* dan *up market*.

Pendekatan *Unconditional* adalah model pendekatan dengan meregreskan *Beta* suatu saham terhadap *Return* saham tersebut untuk mengestimasi koefisien *Beta* bulanan. Sedangkan pendekatan *Conditional* adalah model pendekatan dengan meregreskan *Beta* suatu saham terhadap *Return* saham untuk mengestimasi koefisien *Beta* bulanan dengan membedakan kondisi saat *Risk Premium positive* dan saat *Risk Premium negative*. Karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu atau *research gap*, maka perlu diadakan pengujian mengenai hubungan antara *Beta* dan *Return* dengan metode pendekatan *Unconditional* dan *Conditional* di perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar penelitian menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya pada 11 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada tahun 2017 s.d 2019 yang memenuhi kriteria sampel pengujian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Beta* berpengaruh terhadap *Return* saham dengan pendekatan *Unconditional* di perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Beta* berpengaruh terhadap *Return* saham dengan pendekatan *Conditional* di perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Beta* terhadap *Return* saham pada pendekatan *Unconditional* di perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Beta* terhadap *Return* saham pada pendekatan *Conditional* di perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori dan informasi yang sudah diperoleh. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan masukan terhadap penelitian selanjutnya agar dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam mencari tipe investasi yang sesuai dengan yang diharapkan, dapat menjadi acuan bagi perusahaan agar dapat mengelola risiko yang dimiliki perusahaan dan memberikan imbal hasil yang besar bagi pihak investor.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih terperinci sebagai acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini pula dijabarkan tentang tujuan dan manfaat penelitian, dan pada akhir bab dijelaskan tentang sistematika penelitian yang digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan

diajukan. Akan diuraikan pula penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang memiliki keterkaitan dengan hipotesis yang akan diajukan. Di bab ini juga akan dijabarkan tentang kerangka pemikiran dan hipotesis dari permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat penjelasan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dijabarkan pula populasi dan sampel yang digunakan, jenis variable penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan dari objek penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijabarkan tentang hasil analisis data yang didapat dari objek penelitian (sampel) beserta hasil analisis data dan penjabarannya akan didasarkan pada landasan teori yang telah dijabarkan pada Bab II, sehingga segala permasalahan yang dikemukakan dalam Bab I dapat terpecahkan agar menemukan solusi yang tepat.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN